

INTISARI

HUBUNGAN JUMLAH TENAGA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RSUD WATES

Nurharyanti Darmaningtyas¹, Wahyu Rizky², Brune Indah Yulitasari³

Latar belakang: Jumlah perawat di seluruh dunia menurut WHO ada 19,3 juta perawat, sedangkan di Indonesia terdapat 147,264. Secara nasional, rasio perawat adalah 87,65 per 100.000 penduduk, masih jauh dari target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga perawat masih sangat terbatas, dan keterbatasan ini bisa menyebabkan beban kerja perawat menjadi tinggi.

Tujuan penelitian : Untuk mengidentifikasi dan menganalisa hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana.

Metodologi penelitian : *Deskriptif korelasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling dengan *total sampling*. Analisa data *bivariat* menggunakan uji statistik *kendal tau* dengan SPSS 22.

Hasil Penelitian : Dari total 41 responden yang menunjukkan beban kerjanya tinggi sebanyak 32 responden (78%) dengan jumlah perawat yang tersedia di bangsal masih kurang dari jumlah ideal menurut perhitungan Depkes. Uji Kendal's Tau menunjukkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05(\alpha:0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana.

Kesimpulan : beban kerja paling tinggi terdapat di bangsal dengan jumlah tenaga perawat yang kurang dari jumlah ideal sesuai perhitungan Depkes.

Kata kunci : jumlah tenaga perawat, beban kerja, perawat pelaksana

-
1. Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta.
 - 2, 3 Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

CORRELATION BETWEEN QUANTITY OF NURSE AND WORKLOAD OF NURSES ON DUTY IN CLASS III WARD AT RSUD WATES

Abstract

Darmaningtyas, Nurharyanti¹, Wahyu Rizky², Brune Indah Yulitasari³

Background: According to WHO, there are 19.3 million nurses worldwide, and in Indonesia alone, the number of nurses reach 147264. Nationally, nurse ratio is 87.65 per 100000 populations, far from 2019 target around 180 per 100000 populations. This facts show that nurse are still very limited and this limitation cause their workload become heavy.

Objectives : Identify and analyze correlation of the quantity of nurse with workload of nurses on duty.

Methods : Correlation descriptive with cross sectional design. Sample collected using total sampling method. Bivariate data analysis done with Kendal's Tau statistical test using SPSS 22.

Results: Among 41 total respondents, 32 (78%) showed their workloads are high and the numbers of nurse on duty are less than the ideal amount recommended by Health Department's colculation. Kendal's Tau test shows p -value $0.000 < 0.05$ ($\alpha: 0.05$) which means that there is a correlation between quantity of nurses with workload of nurse on duty.

Of the total 41 respondents who felt the high work load as many as 32 respondents (78%) with the number of nurses available in the ward is still less than the ideal amount according to MOH calculations. Kendal's Tau test revealed ρ value of $0.000 < 0.05$ ($\alpha: 0.05$) which means there is relationship between the number of nurses with work load of nurses.

Conclusion: Highest workload found in wards with nurse quantity less than Health Department's recommendation

Keywords. nurse quantity, workloads, nurse on duty

-
1. Student of Alma Ata University Yogyakarta
 - 2, 3 Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi (suatu kesatuan fungsi yang di dalam UUD disebut sebagai fasilitas kesehatan) yang memberikan pelayanan medis sekunder atau rujukan, baik yang sifatnya *relative* sederhana yaitu perawatan maupun pelayanan medis yang kompleks sering disebut pelayanan tersier seperti bedah jantung dan bedah otak (1). Rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan merupakan suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif*, maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan atau masyarakat (1).

Rumah sakit sebagai sebuah organisasi pelayanan kesehatan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai keahlian di bidang kesehatan secara profesional, sehingga mempermudah rumah sakit mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan SDM rumah sakit ini masih lemah karena belum didukung oleh informasi sumber daya manusia kesehatan yang memadai, masih kurang serasinya antara kebutuhan dan pengadaan berbagai jenis sumber daya manusia kesehatan, kualitas hasil pendidikan sumber daya manusia kesehatan dan pelatihan kesehatan pada umumnya masih belum merata, serta kurangnya pemerataan sumber daya manusia kesehatan yang berkualitas (2).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah perawat di seluruh dunia pada tahun 2011 ada 19,3 juta perawat (3).

Sedangkan di Indonesia jumlah perawat di rumah sakit terdapat 147.264 orang perawat (45,65 %) dari seluruh jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Secara nasional, rasio perawat adalah 87,65 per 100.000 penduduk. Hal ini masih jauh dari target 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk (4). Rasio perawat di Yogyakarta sebanyak 122,74 per 100.000 penduduk, dan di Kulon Progo rasio perawatnya sebanyak 84,91 per 100.000 penduduk, masih jauh dari target yang sebesar 158 per 100.000 penduduk (5). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga perawat masih sangat terbatas, dan keterbatasan ini bisa menyebabkan beban kerja perawat menjadi tinggi.

Penelitian mengenai beban kerja tenaga keperawatan telah dilakukan di RSUD Kota Tangerang Selatan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban kerja di instalasi rawat inap Kelas II dan Kelas III di RSUD Kota Tangerang Selatan tergolong berat karena beban kerja produktif berada diatas 80% dan dari hasil perhitungan didapatkan adanya kekurangan tenaga perawat di instalasi rawat inap kelas II dan kelas III sebanyak 9 orang.(6). Penelitian lainnya juga dilakukan pada Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Semarang didapatkan gambaran bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stress sedang sebanyak 24 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang, p value 0,000 (α : 0,05) (7).

RSUD Wates memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 456 tempat tidur dengan jumlah perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap sebanyak 300

orang. Menurut Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 bahwa RS Tipe B jumlah kebutuhan tenaga keperawatan sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap (8). Jika dilihat dari jumlah yang ada di RSUD Wates, jumlah perawat yang 300 orang belum sama dengan jumlah tempat tidur yang ada sebanyak 456 tempat tidur di ruang rawat inap, jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 maka di RSUD Wates ada kekurangan tenaga perawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Keperawatan dan Kebidanan RSUD Wates menyatakan bahwa sebelum tahun 2014 penghitungan kebutuhan tenaga perawat dihitung menggunakan rumus dari Depkes, tetapi mulai dari tahun 2014 menggunakan Analisa Beban Kerja (ABK) sesuai dengan Peraturan Ka BKN Nomor 21 Tahun 2011. Jumlah pasien yang masuk pada tahun 2015 adalah 19.362 pasien, pada tahun 2016 meningkat menjadi 19.728 pasien. Adanya peningkatan jumlah pasien ini memungkinkan beban kerja perawat juga meningkat.

Berkaitan dengan beban kerja perawat, dari hasil wawancara dengan kepala ruang salah satu ruang rawat inap kelas III mengungkapkan bahwa beban kerja di Gardenia cukup berat khususnya shift pagi, karena shift pagi terdapat banyak kegiatan seperti mengganti sprei, dresing infus, visite dokter, perawatan luka, membuat askep dan kegiatan lainnya. Hal ini tidak didukung oleh tenaga keperawatan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah pasien, sehingga perawat merasakan beban kerja yang berat. Salah satu perawat mengatakan bahwa *shift* yang paling sibuk adalah *shift*

sore, karena banyak kegiatan seperti memulangkan pasien, menerima pasien baru, mengambil obat ke apotik, dan memindahkan pasien ke ruang rawat inap yang lain. Kegiatan yang begitu banyak menyebabkan perawat kekurangan waktu untuk beristirahat.

Berdasarkan uraian dan gambaran ruang rawat inap kelas III tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Wates.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Apakah ada hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.
- b. Mengetahui jumlah tenaga perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates.
- c. Mengetahui besar beban kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates.

- d. Mengetahui ruang rawat inap kelas III yang memiliki beban kerja paling tinggi di RSUD Wates.
- e. Mengetahui keeratan hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keperawatan, khususnya dalam lingkup jumlah tenaga kesehatan dan beban kerja.

2. Manfaat Praktis

a. RSUD Wates

Menjadi bahan masukan bagi Manajemen RSUD Wates khususnya bidang SDM untuk membuat perencanaan kebutuhan tenaga di Ruang Rawat Inap dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kesejahteraan perawatnya.

b. Universitas Alma Ata

Sebagai referensi menambah wawasan mahasiswa yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

c. Profesi Keperawatan

Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia keperawatan di Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1	Edi Sukoco (2017)	Hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan dalam pengelolaan sampah medis di instalasi gawat darurat RSUD DR. Sardjito Yogyakarta (9).	Deskriptif kuantitatif	Ada hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan dalam pengolahan sampah medis di Instalasi Gawat Darurat RSUD DR.Sardjito Yogyakarta, dengan nilai $X^2 = 16,12$ dan $p = 0,000059 < 0,05$ artinya proporsi perawat yang tidak patuh jauh lebih besar pada kelompok deAngan beban kerja tinggi	Variabel penelitian :beban kerja Sampling : <i>total sampling</i>	Tempat : penelitian sebelumnya di IGD RSUP DR.Sardjito, sedangkan penelitian ini di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates. Analisa penelitian sebelumnya dengan <i>chi Square</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Kendal Tau</i>

- 2 Rini Sylvana Tamaka (2015) Hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat medik RSUP Prof. DR R.D Kandou Manado (10) *Observasional* Ada hubungan beban kerja dengan pendokumentasian di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* pada *continuity correction* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau 95 %. Hasil uji beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di dapatkan nilai p value = 0,008. Salah satu variabel : beban kerja. Sampel : *total sampling* Desain penelitian sebelumnya dengan observasional, sedangkan penelitian ini dengan *deskriptif korelatif*. Tempat penelitian sebelumnya di IGD, sedangkan penelitian ini di ruang rawat inap kelas III. Analisa data penelitian sebelumnya dengan *chi square*, sedangkan penelitian ini dengan *Kendal tau*

3	Haryanti,(2013)	Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. (7)	<i>Deskriptif Korelasi</i>	Beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 24 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang, p value 0,000 (α : 0,05)	Salah satu variabel : beban kerja. Sampling : Total sampling. Analisa data <i>Kendal tau</i>	Tempat penelitian sebelumnya di IGD, penelitian ini di ruang rawat inap kelas III. Alat ukur penelitian sebelumnya dengan daily lod, sedangkan penelitian ini dengan kueseioner SWAT.
---	-----------------	--	----------------------------	--	--	---

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan R.I. *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Rumah Sakit 2016*. Tersedia dalam: [www.depkes.go.id/article/view/16082400003/RUU.tentang.Tenaga kesehatan-dan. RS. html](http://www.depkes.go.id/article/view/16082400003/RUU.tentang.Tenaga%20kesehatan-dan.RS.html). [Diakses pada 6 April 2017].
2. Kemenkes RI. *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap.2012*. Terdapat dalam : <http://aspk.yankes.kemkes.go.id/beranda/wp-content/uploads/downloads/2014/01/7.-Pedoman-Teknis-Instalasi-Rawat-Inap.pdf>. [Diakses pada 6 April 2017].
3. World Health Organization. *Global Nursing Number*. 2013. Tersedia dalam: <https://www.learningnurse.org/index.php/library/nurse.number>. [Diakses pada 18 April 2017].
4. Kementerian Kesehatan R.I. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I; 2016.
5. Pusdatin. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta.2015*. Tersedia dalam: [http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/kunjungan-kerja/14-DI-Yogyakarta 2016.pdf](http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/kunjungan-kerja/14-DI-Yogyakarta%2016.pdf). [Diakses pada 18 April 2017].
6. Malika, Rahma. *Analisis Beban Kerja Sebagai Dasar Penentuan Jumlah Kebutuhan Tenaga Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan Pada Tahun 2013*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh; 2013

7. Haryanti, dkk. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 2013;1(1): 48-56.
8. Kementerian Kesehatan R.I. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Terdapat dalam <http://www.manajemenrumahsakit.net/wp-content/uploads/2014/12/Permenkes-56-Tahun-2014.pdf>. [Diakses pada 20 April 2017].
9. Sukoco, Edi. *Hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan dalam pengelolaan sampah medis di instalasi gawat darurat RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2017
10. Tamaka, R.S. Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Medik RSUP Prof. DR. R.D Kandau Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 2015;3(2): 1-7.
11. Harandja, Marihot TE. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai Cakupan Keempat*. Jakarta: PT. Grasindo; 2007. Tersedia dalam: https://books.google.co.id/books?id=d_HHWRqvNecC&printsec=frontcover&dq=sumber+daya+manusia+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjkbUzt535AhXKuY8KHdL4DsIQ6AEIGTAA#v=onepage&q=sumber%20daya%20manusia%20adalah&f=false. [Diakses pada 10 April 2017].
12. Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara; 2016
13. Kurniati, Anna dan Efendi, Ferry. *Kajian SDM Kesehatan Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika; 2011

14. Kemenkes R.I. *Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Terdapat dalam: <http://peraturan.go.id/permen/kemenkes-nomor-33-tahun2015.html>. [Diakses pada 7 April 2017]
15. Kepmenkes R.I. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81/MENKES/SK/I/2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM di Tk Provinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit*. Terdapat dalam: <http://dinkes.inhukab.go.id/wpcontent/uploads/2015/04/Kepmenkes-No-81-Th-2004-ttg-pedoman-penyusunan-perencanaan-SDM-Kesehatan.pdf>. [Diakses pada 16 April 2017]
16. Kurniadi, Anwar. *Manajemen Keperawatan dan Perspektifnya; Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: FKUI; 2013.
17. Kemenkes R.I. *Permenkes R.I Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Terdapat dalam: http://btkljogja.or.id/downloads/file/permenkes_53_tahun_20121.pdf. [Diakses pada 16 April 2017]
18. Ruzoiana, Nurul Ismi. *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Perawat Pelaksana dengan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Kota Bekasi Tahun 2015*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh; 2015.
19. Tarwaka. *Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Universitas Islam Surakarta: UNIBA Press; 2004
20. Rohmah, Nikmatur dan Walid, Saiful. *Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arruz Media; 2012

21. Nursalam. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika; 2011
22. Widyanti, A., Johnson, A., & Ward, D. d. Pengukuran Beban Kerja Mental Dalam Searching Task dengan Metode Rating Scale Mental Effort (RSME). *JTI UNDIP*. 2010; 1(5)
23. Simanjuntak, R. A., Situmorang, D. A. Analisis Pengaruh Shift Kerja Terhadap Beban Kerja Mental dengan Metode Subjective Workload Assesment Technique (SWAT). *Jurnal Teknologi*. 2010; 3(1); 53-60
24. Wignyoebroto, Sritomo. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Edisi 1*. Surabaya: Gunawidya; 2008
25. Kemenkopmk. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Terdapat dalam: <https://www.kemenkopmk.go.id/content/uu-nomor-38-tahun-2014>. [Diakses pada 20 April 2017].
26. Kusianto. *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC; 2004.
27. Sumarsi, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Dengan MPM (Metode Primer Modifikasi)*. Yogyakarta: Tim Askep RSUD Wates Kabupaten Kulonprogo; 2008.

28. Kemenkes R.I. *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Terdapat dalam: <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20ttg%20Rumah%20Sakit.PDF>. [Diakses pada 20 April 2017].
29. Asmuji. *Manajemen Keperawatan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014.
30. Machfoedz, Ircham. *Metodologi Penelitian (kuantitatif & kuantitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran; Disertai Contoh KTI, SKRIPSI, TESIS Edisi Revisi*. Yogyakarta: Fitramaya; 2016
31. Aryawati, R.D. *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. 2016
32. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika; 2013
33. Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2010
34. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
35. Semadayo, Hindun. *Hubungan Antara Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD DR. Tjitrowardoyo Purworejo*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2017
36. Sade, Syarifudin, dkk. *Kebutuhan Jumlah Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Pada Instalasi Rawat Inap RSUD Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat*. [Skripsi]. Makasar : Universitas Hasanudin Makasar; 2012

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA